Pentingnya Dokumentasi Asuhan Keperawatan yang Lengkap oleh Perawat

Rizqiyatul Laili

e-mail : laili.rizqiyatul@gmail.com

LATAR BELAKANG

Asuhan keperawatan yang diberikan perawat kepada pasien dimulai dari melakukan pengkajian dan riwayat pasien, perencanaan yang terdiri dari (penegakan diagnosis keperawatan, penentuan target sasaran, dan perencanaan keperawatan), pelaksanaan, dan yang terakhir evaluasi atau penilaian yang berkelanjutan. Pendokumentasian merupakan unsur pokok dalam tugas dan tanggung jawab hukum setelah melakukan tindakan keperawatan kepada pasien.

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan catatan tentang tanggapan/respon klien terhadap kegiatan-kegiatan pelaksanaan keperawatan secara menyeluruh, sistematis dan terstruktur sebagai pertanggunggugatan terhadap tindakan yang dilakukan perawat terhadap klien dalam melaksanakan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan (Prabowo, 2016). Pendokumentasian tidak dilakukan dengan lengkap akan dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak akan dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika suatu hari nanti klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan.

Dokumentasi sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Dokumentasi merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan professional. Perawat professional diharapkan dapat menghadapi tuntutan tanggung jawab dan tanggung gugat terhadap segala tindakan yang dilakukannya. Bila terjadi suatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, maka dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai barang bukti di pengadilan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Dengan melakukan analisis dan kajian bebas pada jurnal dan textbook yang sudah terjamin datanya dengan tahun 2012-2020. Pengambilan informasi melalui jurnal dan textbook adalah untuk mendapatkan berbagai informasi yang lengkap dan akurat dengan cara melakukan penyimpulan dari jurnal dan textbook tersebut. Penyimpulan yang dilakukan adalah dengan menggunakan bahasa sendiri tanpa ada meniru karya orang lain.

HASIL

Berdasarkan jurnal dan textbook tersebut, didapatkan bahwa Berdasarkan hasil survei rekam medis di Rumah Sakit SM yang dilakukan oleh peneliti pada November 2018 diperoleh data pada Agustus 2018 terdapat 86 28% (254) dari 1.212 rekam medis, 43 September (428) dari 996 dokumen dan pada Oktober 40% (394)) dari 985 dokumen catatan medis berisi dokumentasi perawatan yang tidak lengkap.

Hasil penilaian awal dari 20 sampel rekam medis pasien pada bulan Desember 2018 diperoleh data: 11 rekam medis yang berisi dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap; 45% dokumentasi diagnosis keperawatan tidak sesuai dengan respons pasien, belum ditulis dengan baik dan tidak sesuai dengan NANDA (North American Nursing Diagnosis Association); 54% dari dokumen perencanaan tidak sesuai dengan masalah, belum ditulis dengan baik, belum sesuai dengan NIC (Nursing Intervention Classification) dan NOC (Nursing Outcome Classification).

Hasil wawancara dengan lima perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit SM menyatakan bahwa mereka merasa tidak cukup waktu untuk mengisi dokumentasi; ada pedoman pendokumentasian tetapi ditetapkan secara tertulis dan tidak dalam sepuluh penyakit teratas, tidak semua diagnosis dan intervensi keperawatan dimasukkan; juga pedoman yang kurang fleksibel karena belum berbentuk aplikasi

Keberhasilan pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh seorang perawat sebagai ujung tombak dalam memberikan asuhan keperawatan. Faktor individu yang memengaruhi perilaku kerja antara lain umur, lama kerja, pendidikan, dan pelatihan. Produktivitas seorang pekerja menurun dengan bertambahnya umur, sedangkan lama kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap produktivitas pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

PEMBAHASAN

Dokumentasi dibutuhkan untuk keamanan pasien dan menjaga catatannya untuk tetap jelas, akurat, dan komprehensif menjadi bermanfaat bagi perawat dalam pekerjaan sehari-hari. Kualitas dokumentasi keperawatan menunjukkan pemberian perawatan yang baik melalui komunikasi yang efektif di antara perawat dan dengan pemberi perawatan yang lain seperti keluarga pasien. Bjorvell (2002) menyatakan dari hasil FGD perawat bahwa cara menuliskan dokumentasi keperawatan membuat mereka menjadi berpikir kritis dan berpikir dengan cara yang berbeda terkait pelayanan yang diberikan kepada pasiennya.

Dokumentasi yang baik mempunyai ciri-ciri berdasarkan fakta, data yang akurat, kelengkapan, ringkas, terorganisasi, ketepatan waktu, mudah untuk dibaca. Dokumentasi asuhan keperawatan yang berkualitas harus terdapat unsur keakuratan, kelengkapan, dan kerelevanan. Kegiatan dokumentasi keperawatan yang tidak lengkap dalam pendokumentasian, keakuratan dan tidak relevan maka akan terjadi kesulitan dalam melakukan pembuktian tindakan yang sudah dilaksanakan dengan baik dan benar.

Kelengkapan pendokumentasian sangat diperlukan dalam ruangan rumah sakit karena data-data pasien sangat dibutuhkan untuk tindakan selanjutnya, sehingga pendokumentasian yang baik bisa membentuk tindakan yang juga baik. Pendokumentasian yang baik membutuhkan bukti pencatatan dan pelaporan yang

dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab.

Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Semakin tinggi motivasi seseorang untuk bekerja maka hasil yang didapat juga akan lebih baik. Motivasi yang tinggi akan memberikan pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien juga akan lebih baik, sehingga bisa memberikan tindakan yang lebih tepat, dan akurat kepada pasien. Jika motivasi seseorang dalam bekerja rendah maka dalam menjalankan pekerjaan seperti pendokumentasian asuhan keperawatan akan berkurang, karena kurang nya semangat untuk mengerjakan tindakan tersebut sehingga tindakan yang diberikan kepada pasien juga akan berkurang.

Hubungan Masa Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Masa kerja perawat sangat menentukan kualitas perawat yang ada didalam ruangan. Perawat yang mempunyai masa kerja baru maka pengalaman perawat tersebut masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang telah lama berada diruangan tersebut. Masa kerja perawat yang telah lama memiliki kemampuan yang lebih, untuk pendokumentasian asuhan keperawatan yang didapat diruangan selama beberapa tahun semenjak bekerja di rumah sakit. Biasanya seseorang yang sudah lama masa kerja pada ruangan maka makin mudah ia memahami tugas dan tanggungjawabnya terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga memberi peluang orang tersebut untuk meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawata, dan tindakan pada pasien serta beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada.

Hubungan usia Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

usia sangat menentukan kedewasaan seseorang, karena semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman seseorang juga akan tinggi pula. Orang yang dewasa maka akan memperlihatkan kematangan berfikir, dalam menelaah sesuatu dengan

pikiran yang positive, sehingga responden yang berusia dewasa akhir akan memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dewasa awal. Pada penelitian ini seseorang yang berusia tua akan memiliki kematangan berfikir untuk pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukannya pada setiap pasien yang ada diruangan sehingga tindakan yang diberikan tepat pada pasien. Seseorang yang memiliki usia muda akan senantiasa memberikan pendokumentasian yang lengkap, karena seorang yang berusia muda akan mudah untuk mengingat apa yang seharusnya akan ditulis dalam pendokumentasian yang dilakukan pada pasien yang berada diruangan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Pendidikan yang tinggi akan mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi maka mempunyai pengalaman yang tinggi pula, dan memiliki pola pikir yang lebih matang sehingga bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan pendokumentasian yang lengkap pada asuhan keperawatan pasien yang berada diruangan. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki pengalaman yang baik untuk pendokumentasian asuhan keperawatan pada pasien yang berada diruangan.

Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian

Perawat yang memiliki beban kerja berat melakukan pendokumentasian tidak lengkap sedangkan perawat yang memiliki beban kerja ringan melakukan pendokumentasian dengan lengkap

PENUTUP

Dokumentasi asuhan keperawatan yang lengkap oleh perawat sangat penting sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat. Faktor individu yang memengaruhi perilaku kerja perawat antara lain umur, lama kerja, pendidikan, dan pelatihan. Produktivitas seorang pekerja menurun dengan bertambahnya umur, sedangkan lama kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap produktivitas

pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Fatmawati, Ismawati, Nelky Suriawanto. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dokumentasi Terhadap Kelengkapan Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana di Ruang IGD RSUD Anutapura Palu. *Journal Of Midwifery And Nursing* Volume 1 No.2

L.M. Harmain Siswanto, Rr Tutik Sri Hariyati , Sukihananto. 2013. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 16 No.2.

Mohamad Kasim, Muh. Abdurrouf. 2016. Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan Metode TIM. *NurseLine Journal* Vol. 1 No. 1 Mei 2016 ISSN 2540-7937

Muryani, Endang Pertiwiwati, Herry Setiawan. 2019. Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap (Studi di RSUD Kalimantan Tengah). *Nerspedia*, April 2019; 2(1): 27-32.

Noorkasiani, Gustina, R. Siti Maryam. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 18 No.1

Pramithasari., & Diah, I. 2016. Gambaran kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berbasis komputer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1). Retrieved from journal.um-surabaya.ac.id

Sasnita Salam , Titin Andri Wihastuti , Tony Suharsono, 2018. Workload Relation Based on Workload Assessment with the Completeness of Nursing Care Documentation by Implementing Nurses in the Emergency Department of RSUD. Anutapura Palu and RSUD. Undata Palu. *Jurnal Ilmu Keperawatan* - Volume 6, No.

Simamora, R. (2009). Dokumentasi Proses Keperawatan.

Simamora, R. H., Purba, J. M., Bukit, E. K., & Nurbaiti, N. (2019). Penguatan Peran Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Melalui Pelatihan Layanan Prima. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 25-31.

Siswanto.L.M.H, dkk. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan PendokumentasianAsuhanKeperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 16, No. 2 : 77-84. pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203

Supratti, Ashriady. 2016. Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju, Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*, Vol. 2, No. 1. ISSN:2443- 3861.

Yanti. R.I, Warsito.B.E. 2013. Hubungan Karakteristik perawat, Motivasi, dan Supervisidengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal ManajemenKeperawatan*. Vol.1, No.2. 107.